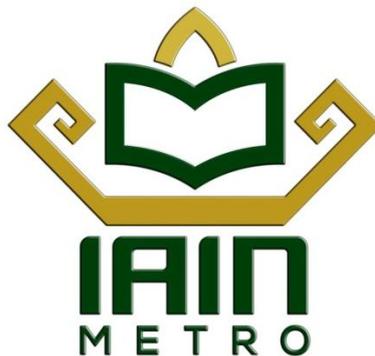


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**MUHAMAD SAEFULLAH
NPM. 1801011092**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMAD SAEFULLAH
NPM. 1801011092

Pembimbing: Umar, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Metro (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

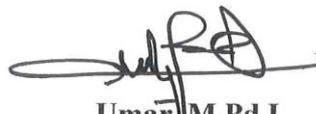
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamual'aikum Wr.Wb

Ketua Jurusan



Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 1978031 4200710 1 003

Metro, 12 April 2022
Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750603 200710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH
PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Muhamad Saefullah

NPM : 1801011092

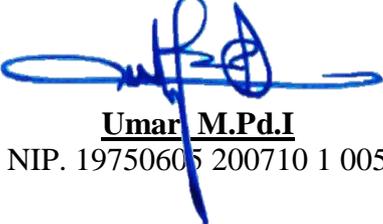
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 April 2021
Pembimbing



Umar M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

B-1721/M.28.1/D/PP.00.9/04/2022

Skripsi dengan Judul: "IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR" Disusun oleh Muhamad Saefullah, NPM 1801011092 Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 20 April 2022.

TIM PENGUJI :

Ketua / Moderator : Umar, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Dedi Wahyudi, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adi Wijaya, M.Pd



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK
IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM MENGHAFAL
AI-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
MUHAMAD SAEFULLAH

Al-Qur'an adalah cahaya, petunjuk pemberi kabar gembira bagi orang beriman, dan pemberi peringatan bagi yang ingkar. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pegangan hidup bagi setiap muslim. Melalui membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya, akan mendapatkan banyak sekali kebaikan dan kemuliaan, lebih utama lagi apabila dapat menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an banyak metode yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah metode *muraja'ah*. Metode atau pengulangan merupakan suatu jalan atau cara untuk selalu mengingat, melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an melalui mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah pernah dihafalkan dan sudah diperdengarkan kepada guru atau ustadz.

Pertanyaan penelitian bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustad. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh para santri bisa tetap terjaga dengan baik sehingga hafalan yang telah dihafal oleh santri tidak mudah lupa. Implementasi metode *muraja'ah* dilakukan dengan dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap penerapan. Pada tahap persiapan seseorang santri sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz, mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustadz lebih baik. Selanjutnya, pada tahap penerapan, dilakukan dengan *muraja'ah* dalam sholat, *muraja'ah* sendiri, *muraja'ah* dengan rekan *huffadz*, *muraja'ah* dihadapan ustadz/ustadzah dan ujian *muraja'ah* (ujian marhalah).

Kata kunci: Metode *muraja'ah*, menghafal Al-Qur'an

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 April 2022
Yang menyatakan,


Muhamad Saefullah
NPM. 1801011092



MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (سورة الحجر, ٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an
dan sesungguhnya Kami (pula) benar-benar memeliharanya”.¹

¹ Q.S. Al-Hijr (15): 9

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Darmaji dan Ibu Syarifah yang telah membimbing dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Pembimbingku yaitu Bapak Umar, M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah menerima banyak bantuan dan bimbingannya dari berbagai pihak yang ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Muhammad Ali, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Umar, M.Pd.I sebagai pembimbing yang sudah memberikan bimbingan yang begitu berharganya mengarahkan dan memberikan motivasi dan seluruh dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah mencapai kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

Metro, 12 April 2022
Peneliti,



Muhamad Saefullah
NPM. 1801011092

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Metode <i>Muraja'ah</i>	10
1. Pengertian Implementasi Metode <i>Muraja'ah</i>	10
2. Sejarah Metode <i>Muraja'ah</i>	15
3. Konsep Metode <i>Muraja'ah</i>	16
4. Macam-Macam Metode <i>Muraja'ah</i>	18
5. Langkah-Langkah Metode <i>Muraja'ah</i>	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Muraja'ah</i>	27

B. Menghafal Al-Qur'an	30
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	30
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	32
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	33
4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	34
5. Kriteria Hafalan Al-Qur'an.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	37
B. Sumber Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru/Ustadz	49
4.2 Keadaan Santri	50
4.3 Data Santri Per Kelas	51
4.4 Data Santri Putri Tahfidzul Qur'an	51
4.5 Data Santri putra Tahfidzul Qur'an.....	52
4.6 Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an Tingkat Juz Amma-Juz 3.....	52
4.7 Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an Tingkat juz 3-29	52
4.8 Jadwal <i>Muraja'ah</i> Santri	53
4.9 Sarana dan Prasarana	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Kepengurusan	55
4.2 Denah Lokasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	79
2. Surat izin Pra Survey dari IAIN Metro	80
3. Surat Balasan Pra Survey	81
4. Surat Izin Research dari IAIN Metro	82
5. Surat Tugas	83
6. Surat Balasan Research	84
7. Outline.....	85
8. Alat Pengumpul Data	87
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	91
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	99
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	100
12. Hasil Uji Plagiasi Turnitin	101
13. Foto Dokumentasi Penelitian	104
14. Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia yang di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Selain itu, Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan oleh Allah SWT yang isinya mencakup berbagai pokok-pokok syari'at agama yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, maka akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pegangan hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

¹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: PT. Pustaka. Litera Antar Nusa, 2011), 1

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tiada satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Al-Qur'an akan selalu diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Hal ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (سورة الحجر, ٩)

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami (pula) benar-benar memeliharanya”.²

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas ditengah masyarakat Islam.

Dalam ajaran Islam menghafal Al-Quran bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah SWT dan mengharap keridhoan Allah SWT. Selain menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia serta banyak sekali pahala dan keutamaannya.

Namun untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan

² Q.S. Al-Hijr (15): 9

dalam menjalani prosesnya. Bagi sebagian orang, menghafal Al-Qur'an masih dianggap sulit dan butuh motivasi tersendiri untuk menghafal Al-Qur'an. Namun setiap orang memiliki kemampuan dan potensi menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda dan tentunya para penghafal Al-Qur'an ingin cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan hafalan tersebut lancar dan tidak mudah lupa.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu metode dan cara yang tepat dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur'an adalah metode *muraja'ah*. Metode *muraja'ah* adalah bentuk sistematis dari cara menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yang paling banyak diamalkan oleh para *huffaz* (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 3 Agustus 2021, Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo merupakan salah satu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat program tahfidz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo juga memiliki santri berjumlah 153 santri yang terbagi dalam kelas khusus (Tahfidz) dan kelas Muballigh/Muballighah (Kitab), dengan rincian untuk kelas khusus yaitu dalam waktu tiga tahun target hafalan 30 juz selama 3 tahun. Upaya santri mencapai target ini perlu adanya bimbingan dari guru. Selain itu perlu adanya kesadaran dan motivasi yang tinggi dari santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun kegiatan yang dilakukan santri dalam menghafal Al Qur'an, dengan

jadwal menghafal Qur'an setiap hari dengan metode *muraja'ah* baik dilakukan secara individu maupun sesama rekan *huffadz*.

Pada awal mula terbentuknya program menghafal Al-Qur'an itu awal membangun pesantren, lalu Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo belum mempunyai program yang ditetapkan, santri masih menghafal dengan metode mereka masing-masing dan tanpa pengawasan atau bimbingan yang terus menerus. Hal ini berdampak pada hasil yang tidak menentu dan tidak dapat diukur tingkat keberhasilannya. Melihat hal tersebut kemudian pondok pesantren hidayatul Qur'an menerapkan metode *muraja'ah* dalam program menghafal Qur'an. setiap ba'da subuh dan isya santri diminta untuk menghafal atau mengulang hafalan yang miliknya.³

Selain hal tersebut santri memiliki kebiasaan sholat tahajud, hal ini berdasarkan wawancara terhadap salah satu ustadz, "waktu yang paling efektif untuk menghafal dan mengulang bacaan Al-Qur'an adalah saat sebelum shubuh (Tahajud) insyaallah akan memperkuat hafalan dan diiringi dengan istiqomah".⁴

Selain metode *muraja'ah* santri juga menerapkan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi menurut santri dan ustadz metode *muraja'ah* lah yang bisa diterapkan ustadz terhadap santri dan paling banyak digunakan oleh santri. Banyaknya cara santri dalam mengulang hafalan, menurut peneliti metode *muraja'ah* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan dan juga menjaga serta melestarikan hafalan Al-Qur'an santri.

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Hadzieq Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah pada tanggal 3 Agustus 2021

⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Wiyanto pada tanggal 3 Agustus 2021

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan yang telah disetorkan kepada para ustadz dan ustadzah untuk menjaga dari salah dan lupa. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Berbeda lagi jika melibatkan partner atau ustadz, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dan juga wawancara kepada salah satu santri putra yang telah menghafal sebanyak 7 juz, bahwasannya beliau mengungkapkan “dengan adanya implementasi metode *muraja'ah* dirasa sangat mudah dan sangat membantu karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu metode yang lebih rumit”.⁵ Namun pada kenyataannya metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua santri, dengan presentase sekitar 75% yang telah mencapai target hafalan, hanya untuk santri tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kondisi santri yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya Al-Qur'an, karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo), santri hafidz/hafidzah harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan nderes (*muraja'ah*/mengulang) guna menjaga kelancaran hafalannya.

⁵ Hasil Wawancara dengan Hafizh Abdurrofi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 3 Agustus 2021

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah, dan diharapkan dapat menambah wawasan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti dan meningkatkan menghafal Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis ditujukan kepada:

1) Bagi Santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri bahwa menghafal Al-Qur'an harus dengan *muraja'ah* (mengulang-ulang) hafalan agar tidak mudah lupa.

2) Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini berguna sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Puirbolingo Kabupaten Lampung Timur.

3) Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai subangsih bagi khasanah keilmuan di IAIN Metro.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir skripsi, dan tesis ialah untuk menjelaskan posisi (State Of Art) perbedaan atau memperkuat hasil penelitian, dengan penelitian yang telah ada pengkajian penelitian hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.⁶

⁶ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Metro: IAIN Metro Lampung, 2018), 30

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil studi terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Berikut penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan:

Penelitian pertama dilakukan Nurul Sofia dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Muraja’ah* dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Tahfidz (Studi di MTs Darul Muqimen Kabupaten Tangerang)”.⁷ Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kelas eksperimen hasil belajar siswa dengan metode *muraja’ah* dan disiplin belajar tinggi dengan mean 21,30 sementara pada kelas kontrol nilai mean sebesar 16,30, selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 5,00. Adapun hasil dari uji anova dua jalur diketahui nilai F_{hitung} 1,62 lebih besar dari nilai F_{tabel} 1,35, dengan asumsi H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa metode *muraja’ah* dan disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar tahfidz. Semakin baik penggunaan metode *muraja’ah* dan tingginya disiplin belajar akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ubaidillah Dwi Lazuardi dengan judul “Efektivitas Metode Tahfidzul Qur’an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an Studi di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak”.⁸ Hasil penelitian ini adalah membahas tentang beberapa metode yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an seperti metode musyafahah, resitasi, takrir, dan

⁷ Nurul Sofia, “Pengaruh Metode *Muraja’ah* dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Tahfidz (Studi di MTs Darul Muqimen Kabupaten Tangerang)”, Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018, Diakses 26 November 2021, <http://repository.uinbsnten.ac.id/2708/1/>.

⁸ Ubaidillah Dwi Lazuardi, “Efektivitas Metode Tahfidzul Qur’an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur’an Studi di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2010. Diakses 26 November 2021, <http://repository.iainkudus.ac.id/0291/1/>.

mudarasah. Adapun terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an anak-anak sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan dua penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal ini yang akan dikaji peneliti yaitu implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al- Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Metode *Muraja'ah*

1. Pengertian Implementasi Metode *Muraja'ah*

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah “melaksanakan atau menerapkan”.¹ Sedangkan menurut istilah implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.²

Implementasi adalah penerapan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan.³ Sedangkan terdapat juga definisi lain yaitu Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implemetasi adalah penerapan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan.

¹ KBBI Online. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>. Diakses 15 Desember 2021

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 93

³ *Ibid*, 17

⁴ Mustafida Fita, “*Impelemntasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN 1 Kota Malang*”, UNISMA No.1/20 Desember 2021, 16

Metode berasal dari bahasa Yunani Greek yaitu “*Metha*” yang artinya melalui, dan “*Hodos*” yang artinya, cara, alat, jalan atau gaya. Dengan demikian metode artinya cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang kita kehendaki guna mencapai tujuan yang ditentukan”.⁶ Menurut istilah metode adalah jalan yang ditempuh guna mencapai tujuan tertentu baik dalam ilmu pengetahuan, lingkungan, ekonomi dan lain sebagainya.⁷

Metode ialah cara yang teratur, terencana dan terpicik untuk mencapai suatu maksud tertentu.⁸ Adapun definisi lain yaitu metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁹

Berdasarkan pengertian dan definisi metode menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan berfungsi sebagai alat atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

⁵ Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

1

⁶ KBBI Online. *Kamus Besar*, Diakses 15 Desember 2021

⁷ Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 61

⁸ S Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), 7

⁹ *Ibid*, 6

Adapun *Muraja'ah* secara bahasa berasal dari bahasa arab *raja'a-yarji'u-rujuu'an* yang artinya “kembali”.¹⁰ Sedangkan menurut istilah yaitu mengulang kembali atau mengingat kembali bacaan yang telah dihafalkan dan disetorkan.

Muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan dan sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai untuk menjaga dari salah dan lupa. Hafalan yang telah diperdengarkan guru, ustadz/ustadzah atau kyai yang semula baik dan lancar, terkadang masih terjadi kelupaan atau bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu sangat perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang hafalan yang pernah diperdengarkan.¹¹

Kegiatan *Muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap menjaga dan memelihara hafal Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ (سورة البقرة، ٢٣٨)

Artinya: “Peliharalah semua sholatmu, dan peliharalah sholat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam sholatmu) dengan khusyu”.¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara dalam melancarkan hafalan al-Quran yaitu dengan mengulang hafalannya di dalam sholat, dengan cara tersebut maka sholat kita akan terjaga dengan baik karena

¹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 138

¹¹ M. Ilyas, *Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalah Al-Qur'an*, (Riau: STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2020), 3

¹² Q.S Al-Baqarah (2): 238

dipastikan seseorang yang sudah menghafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru, ustadz/ustadzah atau kyai maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

Setiap santri wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, ustadz/ustadzah atau kyai, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa hafal para santri atau murid tersebut terhadap hafalannya, serta mengetahui letak kesalahan dari ayat ayat yang dihafalkan. Dengan demikian apabila masih terdapat kesalahan saat memuraja'ah dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat memperbaiki hafalannya saat itu juga agar hafalan selanjutnya menjadi lebih baik dan benar.

Al-Quran adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 أَعْمَى ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ
 أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى ﴿١٢٦﴾ (سورة طه، ١٢٤-١٢٦)

Artinya: “Dan barang siapa yang berpaling dari peringatan-Ku maka sesungguhnya ia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Ia berkata “Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami dan kamu mengabaikannya. Jadi, begitu pula pada hari ini kamu diabaikan”.¹³

Ayat di atas secara tekstual menunjukkan bahwa kita semua berkewajiban menjaga bacaan Al-Qur'an, dan akan ada balasan yang

¹³ Q.S Thaha (20): 124-126

setimpal dari Allah jika kita sampai mengabaikan-Nya.¹⁴ Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir berkata, “Para ahli tafsir telah mengelompokkan orang-orang yang termasuk dalam golongan firman Allah, *Barang siapa berpaling dari peringatan-Ku*. Mereka adalah orang yang meninggalkan bacaan Al-Qur’an, serta meninggalkan hafalan Al-Qur’an atau lupa, atau kurang memperhatikan Al-Qur’an. Apa yang mereka lakukan termasuk penghinaan, kecerobohan dan dosa besar.¹⁵

Jadi, sesuai dengan pengertian dan definisi di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa implementasi metode *muraja’ah* merupakan Penerapan suatu jalan atau cara untuk selalu mengingat, melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur’an melalui mengulang-ulang hafalan Al-Qur’an yang sudah pernah dihafalkan dan sudah diperdengarkan kepada guru atau ustadz.

2. Sejarah Metode *Muraja’ah*

Problem yang dihadapi oleh kalangan muslim yakni keinginan menghafal Al-Qur’an tetapi tak kunjung hafal. Namun dengan niat yang kuat, usaha yang gigih, dan metode yang tepat, proses menghafal ayat menjadi lebih mudah. Penggagas metode Tikrar serta Al-Qur’an Tikrar ini adalah Ustadz Hamim Thohari, seorang da’i di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur. Beliau telah mengembangkan metode menghafal Al-Qur’an secara efektif di mulai tahun 2014. Beliau menggagas empat langkah yang

¹⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 114

¹⁵ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2008), 72-73

dikatakannya bisa membantu untuk menghafal tanpa menghafal. Berawal ustadz Hamim menamakan metode Tahfizh (Meta) Rubaiyat dengan menekankan empat langkah dalam proses Tahfizhul Qur'an. Pertama, *tartil*, yaitu membaca dengan baik dan benar ayat-ayat yang sedang dihafal sesuai kaidah tajwid. Melalui *tartil*, penghafal memiliki bacaan yang berstandar dan berkualitas. Kedua, *tafhim*, yaitu upaya untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Melalui *tafhim*, setiap ayat yang dihafal dapat dipahami maknanya dan mudah dihafalkannya.

Ketiga adalah *tikrar*, yaitu membaca secara berulang-ulang ayat yang sedang dalam proses dihafal. Melalui *tikrar*, hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang atau diistilahkan hafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Keempat, *muraja'ah*, yaitu pengulangan kembali seluruh materi yang telah dihafal. Melalui *muraja'ah* ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah hilang, bahkan semakin melekat di hati dan lisan.

Hamim menegaskan, sebelum menghafal ayat Al-Qur'an maka setiap Muslim harus memperbaiki kualitas bacaan. Jika tidak dilakukan maka bukan menghafal ayat secara benar melainkan menghafalkan kesalahan. Sehingga Al-Qur'an dibaca dengan tartil, yaitu baik dan benar sesuai kaidah tajwid sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'an.¹⁶ Menurut kesaksian Syekh Abo Omar Al Iraqy, "para santri tahfidz di Masjid Nabawi

¹⁶ Khalid bin Abdul al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an* (Solo: Daar An-An-Naba', 2008), 224

dan Haram Makkiy juga melakukan *muraja'ah* agar hafalan tidak mudah lupa dan tetap terjaga”.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dengan banyaknya melakukan pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an dengan petunjuk yang benar akan memudahkan seperti menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Hal itu di dapatkan karena hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang.

3. Konsep Metode *Muraja'ah*

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Secara umum terdapat dua konsep dalam *muraja'ah* (pengulangan), yaitu mengulang dalam hati dan mengulang dengan mengucapkan.¹⁸

a. Mengulang dalam Hati

Cara membaca Al-Qur'an dalam hati yaitu tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan. Dengan metode ini pula, seorang *Huffazh* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya.

¹⁷ Pria ini gagas Meta Rubaiyat Menghafal Al-Qur'an Tanpa Menghafal (Kaltim. tribunnews.com/2015/11/20/pria-ini-gagas-meta-rubaiyat-menghafal-al-quran-tanpa-menghafal, diakses pada tanggal 27 September 2022)

¹⁸ Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), 4

b. Mengulang dengan Mengucapkan.

Mengulang dengan cara ini sangat membantu calon *huffazh* dalam memperkuat hafalannya. Melalui cara ini, secara tidak langsung telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Seorang *huffadz* pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Selain itu mengulang dengan mengucapkan secara *jahr* atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi *makhraj* dan *tajwidnya*, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.¹⁹

Mengulang atau *Muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.²⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa konsep dalam mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan

¹⁹ *Ibid*, 4

²⁰ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), 5-6

setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

4. Macam-Macam Metode *Muraja'ah*

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena sifat lupa selalu melekat dalam diri manusia. dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, ada beberapa macam mengenai metode *muraja'ah* yaitu *muraja'ah* lima kategori, *muraja'ah* tujuh kategori, *muraja'ah* pekanan, *muraja'ah* bulanan, *muraja'ah* sendiri, *muraja'ah* dengan rekan *huffadz*, *muraja'ah* dengan guru atau ustadz, *muraja'ah* kubro, *muraja'ah* dalam sholat dan *muraja'ah* dengan alat bantu.²¹

a. *Muraja'ah* Lima Kategori

Sebelumnya para *huffadz* hendaknya memiliki jadwal tersendiri untuk melakukan *muraja'ah*, karena begitu pentingnya jadwal tersebut dalam kegiatan *muraja'ah*.²² *Muraja'ah* lima kategori meliputi:

- 1) *Muraja'ah* pertama satu jam setelah menghafal.
- 2) *Muraja'ah* kedua satu hari setelah menghafal.
- 3) *Muraja'ah* ketiga satu pekan setelah menghafal

²¹ Ubaid Majdi, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2004), 141

²² M Ilyas, *Metode Muraja'ah*, 13

4) *Muraja'ah* keempat satu bulan setelah menghafal.

5) *Muraja'ah* kelima tiga bulan setelah menghafal.²³

Berdasarkan uraian di atas *muraja'ah* lima kategori misalnya ketika sudah hafal satu halaman tertentu dari mushaf maka ada lima kategori *muraja'ah* yang harus dipenuhi untuk memperkuat hafalan, sehingga hafalan akan berpindah ke memori (ingatan) jangka panjang dan hafalan menjadi mudah diucapkan oleh lisan. setelah lima tahapan *muraja'ah*, maka hafalan akan berpindah ke memori jangka panjang sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu.

b. *Muraja'ah* Tujuh Kategori

Muraja'ah tujuh kategori mengulang halaman yang dihafal minimal tujuh kali, cara mengulangi hafalannya sebagai berikut:

- 1) Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja dipagi hari. Gunakan waktu untuk me-*muraja'ah* hafalan, sesaat sebelum berangkat, satu jam setelah anda selesai menghafalnya.
- 2) Membaca hafalan baru tadi malam pada shalat-shalat sirriyah (shalat zhuhur dan Ashar).
- 3) Ketika mengendarai mobil hendak pulang dari kerja.
- 4) Dalam shalat sunah dan ketika qiyamul lail.
- 5) Dalam setiap waktu.
- 6) Sebelum tidur.
- 7) Ketika bangun tidur.²⁴

²³ Ubaid Majdi, *9 Langkah*, 145

Berdasarkan uraian di atas bahwa *muraja'ah* tujuh kategori ini yaitu Berusahalah untuk mengulang halaman yang dihafal minimal tujuh kali pengulangan. Ketika menghafal, target harian (misalnya satu halaman dalam satu hari), menganjurkan hafalan tersebut selesai pada pagi hari maka setelah selesai menghafal.

c. *Muraja'ah* Pekan

Jadwal atau waktu yang dikhususkan untuk *muraja'ah* pekan ini, diantaranya yang lebih baik adalah pada hari libur. Ketika mulai *muraja'ah* halaman-halaman yang sudah dihafal, sebaiknya mengikuti langkah-langkah relaksasi dan memasuki periode awal pikiran-pikiran positif dan visualisasi. sebaiknya harus melakukan hal-hal sedikitnya dua menit untuk mempersiapkan diri sebelum memulai *muraja'ah* hafalan sepekan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas *muraja'ah* pekan akan lebih baik lagi jika *muraja'ah* hafalan pekan diselesaikan dihalakah tahfidz. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan tentang hafalan pekan mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten di atasnya. Semakin banyaknya melakukan *muraja'ah* maka hafalan juga akan lancer dan tetap terjaga.

d. *Muraja'ah* Bulanan

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa ada *muraja'ah* sama sekali. Oleh karenanya, disarankan agar

²⁴ Ubaid Majdi, *9 Langkah*, 146

²⁵ Ubaid Majdi, *9 Langkah*, 152

mengkhususkan hari jum'at untuk me-*muraja'ah* hafalan-hafalan lama. Jika hafalan bertambah berapa juz, maka hari *muraja'ah* bisa dibagi-bagi selain hari jum'at. *Muraja'ah* secara konsisten adalah kunci dari kuatnya hafalan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas maka seorang *huffadz* harus lebih menyibukkan diri untuk melakukan kegiatan *muraja'ah* terutama jika telah bertambahnya hafalan, maka seorang *huffadz* harus lebih mengkhususkan waktu dalam satu bulan untuk me-*muraja'ah* semua hafalan dengan pembagian tertentu. Semakin kita me-*muraja'ah* hafalan yang lama maka hafalan yang baru akan tetap ada dan bertambah dan hafalan lama akan tetap terjaga.

e. *Muraja'ah* Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *huffadz* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. *Muraja'ah* sendiri bisa dilakukan dalam beberapa bagian misalnya menghatamkan Al-Qur'an dalam enam hari dengan setiap hari mengulang lima juz hafalan.²⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa *muraja'ah* sendiri bisa dilakukan setiap hari. Hafalan yang telah disetorkan setiap harinya harus diulangi (*muraja'ah*). Semakin banyak hafalan yang harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untk mengulangi (*muraja'ah*) hafalan.

²⁶ *Ibid*, 153

²⁷ Ubaid Majdi, *9 Langkah*, 117

f. *Muraja'ah* dengan Rekan *Huffadz*

Sebelum mengulang dengan metode ini, *huffadz* membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman atau tiap surat dengan rekan rekan *huffadz* lainnya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas *muraja'ah* bisa dilakukan dua orang yang berpasangan dengan kesepakatan tertentu. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Melalui *muraja'ah* dengan sesama rekan *huffadz*, maka kesalahan-kesalahan akan mudah diketahui dan diperbaiki bersama.

g. *Muraja'ah* kepada Guru atau Ustadz

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. *Muraja'ah* harus lebih banyak daripada materi tahfizh, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi dengan *muraja'ah* 20 halaman (satu juz).²⁹

Berdasarkan uraian di atas *muraja'ah* harus disetorkan juga kepada guru atau ustadz, dengan begitu maka seorang *huffadz* akan sedikit kemungkinan melakukan kesalahan-kesalahan dalam mengulangi (*muraja'ah*) hafalan.

²⁸ *Ibid*, 120

²⁹ Ubaid Majdi, *9 Langkah*, 108

h. *Muraja'ah* Kubro

Muraja'ah kubro yaitu kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan oleh seluruh *huffadz* secara bersama-sama dalam jumlah yang banyak dengan menyepakati surah dan ayat yang sama.³⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa melalui *muraja'ah* kubro maka seorang *huffadz* akan lebih mudah dalam menemukan kesalahan-kesalahan. Seorang *huffadz* juga akan lebih mudah langsung dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan melalui *muraja'ah* kubro ini.

i. *Muraja'ah* dalam Shalat

Cara ini dapat dilakukan ketika seorang *huffadz* melakukan shalat sendirian atau ketika menjadi imam shalat yaitu setelah membaca Surat Al-Fatihah, ia melanjutkan dengan membaca surat dan ayat-ayat yang ia hafal, misalkan satu atau dua halaman, sesuai kondisi dan makmum yang ada pada saat itu.³¹

Berdasarkan uraian di atas apabila rutin membaca satu halaman dalam setiap rakaat shalat, maka dalam sehari kita bisa *muraja'ah* 10 halaman atau setengah juz. Tempo kurun waktu dua bulan maka bisa seorang *huffadz* dapat mengkhhatamkan Al-Qur'an. Apabila *huffadz* mampu maka bisa menambah jumlah bacaan dalam shalat selain bacaan dalam shalat fardhu, misalnya kita *muraja'ah* dalam shalat dhuha, shalat tahajud, sholat witr, shalat rawatib dan qiyamul lail serta konsisten melakukannya, maka seorang *huffadz* bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an

³⁰ *Ibid*, 120

³¹ Ubaid Majdi, *9 Langkah*, 108

dalam shalat kurang dari sebulan. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para *huffadz* yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Al-Qur'an.

j. *Muraja'ah* dengan Alat Bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qari' melalui Mp3, CD, Kaset, Laptop, notebook dan sebagainya. Ini bisa dilakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengarkan murottal Al-Qur'an ini bisa dilakukan sambil beristirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil bekerja atau ketika berada dalam mobil.³²

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan alat bantu maka para *huffadz* dapat mendengarkan dengan mengikuti bacaan, iramanya dan mengulangi Surat yang kita pilih itu berkali-kali. Akan tetapi perlu diperhatikan sebaiknya memilih mendengarkan satu surat atau dua surat saja dalam kegiatan *muraja'ah* ini. Ketika merasa sudah bisa menguasai dengan baik maka bisa melanjutkan untuk mendengarkan Surat yang lainnya. Teknis seperti ini jauh lebih baik daripada mendengarkan atau memutar murottal sekaligus banyak Surat, sementara kita tidak fokus mendengarkannya. Dengan *muraja'ah* seperti ini maka akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun akan terjaga.

5. Langkah-Langkah *Muraja'ah*

Ada 3 langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh ikhwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung

³² Ubaid Majdi, *9 Langkah*, 109

keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. 3P (*Three P*) tersebut adalah persiapan (*isti'dad*), pengesahan (*tashih/setor*) dan pengulangan (*muraja'ah*).³³

a. Persiapan (*Isti'dad*)

Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti:

- 1) Sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara grambyangan (jangan langsung dihafal secara mendalam).
- 2) Setelah bangun tidur hafalkan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang lagi konsentrasi.
- 3) Ulangi terus hafalan tersebut (satu halaman) sampai benar-benar hafal diluar kepala.³⁴

Berdasarkan uraian di atas tahap persiapan meliputi mempersiapkan hafalan mulai sebelum tidur sampai bangun tidur untuk mematangkan hafalan sampai benar-benar hafal diluar kepala.

b. Pengesahan (*Tashih/setor*)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat hafalan tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan kepada ustadz/ustadzah. Setiap kesalahan yang telah

³³ M Ilyas, *Metode Muraja'ah*, 21

³⁴ M Ilyas, *Metode Muraja'ah*, 22

ditunjukkan oleh ustad, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau di atas huruf yang lupa)
- 2) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustadz.
- 3) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.³⁵

Berdasarkan uraian di atas tahap pengesahan atau setoran yaitu dengan seorang *huffadz* menghadap ke ustadz lalu menyetorkan hafalan. Ustadz juga hendaknya menandai kesalahan kesalahan ketika *huffadz* setoran dan ustadz memberikan kesempatan untuk sampai benar-benar hafal dan dianggap benar oleh ustadz.

c. Penerapan (*Muraja'ah*/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran ustad/ustadzah) sampai ustad benar-benar mengizinkannya.³⁶

Berdasarkan uraian di atas bahwa tahap pengulangan ini yaitu seorang *huffadz* ketika telah melakukan setoran hendaknya jangan meninggalkan majlis atau halaqoh, *huffadz* bisa mengulang ngulang hafalan yang telah disetorkan tersebut agar benar benar hafal dan bisa untuk melanjutkan ke *muraja'ah* berikutnya.

³⁵ *Ibid*, 23

³⁶ M Ilyas, *Metode Muraja'ah*, 23

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Muraja'ah*

a. Kelebihan Metode *Muraja'ah*

Kelebihan metode *muraja'ah* antara lain meningkatkan kualitas hafalan, menjaga konsistensi *muraja'ah*, meminimalisir kesalahan, meningkatkan motivasi semangat mengaji, dan meningkatkan efisiensi waktu.³⁷

1) Meningkatkan Kualitas Hafalan

Indikator hafalan berkualitas adalah kelancaran dan dapat dibaca kapan dan pada keadaan apa saja atau dengan istilah lain hafal di luar kepala. Kondisi hafalan santri mengalami peningkatan dari segi kualitas. Bertambah lancarnya hafalan-hafalan yang sebelumnya kurang lancar.

2) Menjaga Konsistensi Pengulangan/*Muraja'ah*

Hafalan Al-Qur'an akan tetap terjaga apabila pengulangan/*muraja'ah* senantiasa terus dilakukan dengan konsisten atau istiqamah. Melalui menerapkan model *muraja'ah* maka dalam setiap pekannya seluruh hafalan pasti akan terulang.

3) Meminimalisir Kesalahan dan Meningkatkan Akurasi Hafalan

Kualitas hafalan ditentukan oleh tingkat akurasinya. Ketika mengulang hafalan yang lancar maka jumlah kesalahannya pasti sangat minim atau bahkan tidak ada. Tingkatan ini telah dicapai oleh santri setelah menerapkan model *muraja'ah*.

³⁷ Yahya Abdul Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Dinta (Solo: Insan Kamil, 2010), 167-168.

4) Meningkatkan Motivasi/Semangat Mengaji

Semangat atau kekuatan untuk melakukan sesuatu ditentukan oleh motivasi. Motivasi adalah dorongan dari luar maupun dari dalam yang menyuplai energi ke dalam diri seseorang sehingga mampu membangkitkan semangat. Semangat seseorang dalam melakukan sesuatu bersifat fluktuatif. Maksudnya adalah setiap saat semangat dapat meningkat dan menurun. Cara menstabilkan semangat tersebut maka motivasi harus senantiasa tetap terjaga.

5) Meningkatkan Efisiensi Waktu

Pekerjaan menghafal dan menjaga Al-Qur'an menuntut pelakunya untuk selalu mengefisienkan waktu. Penghafal Al-Qur'an sebaiknya meninggalkan hal-hal yang kurang bermanfaat kepada hal-hal yang lebih bermanfaat seperti mengulang-ulang hafalan. Melalui menerapkan model *muraja'ah* maka santri lebih mampu untuk mengefisienkan waktunya. Sebab model ini membutuhkan porsi waktu yang banyak sehingga intensitas santri berinteraksi bersama Al-Qur'an semakin tinggi.³⁸

Berdasarkan uraian di atas banyak sekali kelebihan dari metode *muraja'ah* ini antara lain meningkatkan kualitas hafalan, menjaga konsistensi *muraja'ah*, meminimalisir kesalahan, meningkatkan motivasi semangat mengaji, dan meningkatkan efisiensi waktu. Melihat

³⁸ Yahya Abdul Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal*, 168.

begitu banyaknya kelebihan dari metode ini maka seorang *huffadz* dapat menerapkan metode ini sebagai menjaga dan melestarikan hafalannya.

b. Kelemahan Metode *Muraja'ah*

Kelemahan dari metode *muraja'ah* ini antara lain menghambat akselerasi dan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa dilakukan secara individualis.³⁹

1) Menghambat Akselerasi

Era globalisasi seperti sekarang ini, akselerasi/percepatan merupakan salah satu tolak ukur suatu tingkat pencapaian. Melalui ilmu pengetahuan yang semakin maju membuka akses untuk mencapai tujuan dengan cepat dan dengan teknologi yang semakin canggih mampu meningkatkan akselerasi. Tetapi dalam bidang penghafalan Al-Qur'an, ada dua pandangan mengenai hal tersebut. Pandangan pertama mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak menuntut kecepatan akan tetapi kesabaran dan ketekunan. Percuma menghafal apabila tidak sabar dan tekun dalam menjaganya. Sementara pandangan kedua adalah pembenaran akan pentingnya akselerasi dalam hal menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang memiliki pandangan yang kedua yaitu ia ingin melakukan percepatan dalam menghafal Al-Qur'an maka implementasi model *muraja'ah* dapat menghambat hal tersebut.

³⁹ *Ibid*, 170

2) Keberhasilan Tidak Dapat Diraih Secara Individualis

Pelaksanaan model *muraja'ah* yang mensyaratkan terbentuknya pasangan sima'an akan menjadi hambatan bagi beberapa tipe orang dalam menghafal Al-Qur'an. Apabila partner seseorang adalah orang-orang yang berpikiran apatis yaitu tidak peduli dengan keadaan di sekelilingnya maka keberhasilan metode *muraja'ah* tidak akan diraih. Begitu pula dengan orang-orang yang bersifat individualistis, maka menggantungkan keberhasilan kepada partner menjadi penghalang terbesarnya untuk menghafal Al-Qur'an.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa terdapat kelemahan dari metode ini yaitu menghambat akselerasi dan keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak bisa diraih secara individualis. Seorang yang ingin hafal Al-Qur'an itu tidak butuh hafalan yang cepat melainkan ketekunan dan kesabaran dalam menghafal serta membutuhkan orang lain dalam mengoreksi hafalan kita, karena jika seseorang berpikiran apatis maka keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an ini akan sulit untuk dicapai.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran atau Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti

⁴⁰ Yahya Abdul Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal*, 171

yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴¹

Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴² Menghafal adalah suatu proses *encoding* (menyandikan), *storing* (menyimpan), dan *retrieving* (memanggil atau mengambil kembali) memori ingatan dengan berlatih dan mengulanginya berkali-kali.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan mengingat, memelihara dan menjaga ingatan baik itu membaca maupun mendengarkan sesuatu.

Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca.⁴⁴ Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia dan merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.⁴⁵

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya merupakan

⁴¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia.*, 105.

⁴² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an.*, 73

⁴³Widwi Mukhabibah, "Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Studia Insania*, Volume 5, no. 2 (November 2021), 201

⁴⁴ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu*, 15-16

⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1

suatu ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir.⁴⁶

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an berarti dalam hatinya tersimpan kalam Allah yang mulia. Sudah sepantasnya kalau para *huffadz* mendapat keutamaan khusus yang diprioritaskan Allah SWT untuk mereka. Diantara keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Seorang hafidz Al-Qur'an adalah orang yang ahli surga dan mendapatkan syafa'at khusus
- c. Hafidz Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT yang berada di muka bumi.
- d. Menghafal Al Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu.
- e. Menghafal Al-Qur'an akan terlindung dari segala keburukan.
- f. Seorang hafidz Al-Qur'an akan terjaga akal dan pikirannya.⁴⁷

⁴⁶ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu*, 17

Berdasarkan uraian di atas banyak sekali keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an antara lain Al-Qur'an akan menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya, seorang hafidz Al-Qur'an adalah orang yang ahli surga dan mendapatkan syafa'at khusus, terlindung dari segala keburukan, dan terjaga akal dan pikirannya. Begitu banyaknya keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an ini menjadi motivasi agar seorang *huffadz* lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya, karena menghafal Al-Qur'an ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan.⁴⁸

Jadi menurut penulis, apabila di antara anggota masyarakat atau yang lainnya bisa menghafal Al-Qur'an maka sudah terwakili dan tidak diwajibkan bagi orang-orang tersebut, akan tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.

⁴⁷ Baduwailan Ahmad, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwan Media Profetika, 2019), 17.

⁴⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, 72

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan permasalahan yang akan menggangukannya.
- b. Memiliki niat yang ikhlas
- c. Memiliki keteguhan hati dan kesabaran
- d. Bersikap konsisten (istiqamah)
- e. Menjauhi dari sifat tercela (madzmumah)
- f. Mendapat izin dari orang tua
- g. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa syarat-syarat menghafal Al-Qur'an tersebut harus dipenuhi dalam diri seseorang ketika ingin menghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut merupakan dasar-dasar dalam menghafal Al-Qur'an, jika syarat-syarat tersebut terpenuhi dan ada dalam diri seseorang tersebut maka hafalan Al-Qur'an akan mudah untuk dilakukan karena seseorang tersebut telah mempunyai bekal tersendiri sebelum menghafal Al-Qur'an.

5. Kriteria Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga kriteria berikut ini yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.⁵⁰

⁴⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat*, 25

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, jika diingatkan langsung bisa.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
- 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

c. *Fashahah*

- 1) Al-wafu wa al-ibtida' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) Mur'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).⁵¹

⁵⁰ Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), 20

⁵¹ Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas*, 20

Berdasarkan uraian di atas bahwa kriteria dalam menghafal Al-Qur'an meliputi kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*. Kriteria inilah yang menjadi acuan dalam menentukan kualitas hafalan seorang *huffadz*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan Skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi di masyarakat.¹

Penelitian lapangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur khususnya pada implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu.² Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara

¹ John W. Craswell, *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 245

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 238

mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.³

Tujuan penelitian deskriptif adalah pencandraan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Maksud dalam penelitian ini peneliti memaparkan data-data hasil penelitian di lapangan yakni tentang implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan akurat.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁴ Jadi sumber data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Berdasarkan Konsep penelitian ini subyek dalam suatu penulisan tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya disimpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber-sumber data primer yang digunakan peneliti adalah 3 ustadz dan 1 ustadzah serta santri putra dan putri kelas tahfidz yang

³ Zuhairi, *Pedoman Penulisan*, 33

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 400

berjumlah 30 santri, dengan cara ini peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku tentang subyek matter yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang perlukan karna berguna yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁶ Data-data sekunder dapat diperoleh dari pimpinan pondok pesantren dan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo, data ini sangat diperlukan oleh peneliti karena berguna untuk mengkaji penelitian dan menjadi penguat onjek yang sedang diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kongkrit

⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 205

⁷ Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian : Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008),

mengenai tentang implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo. Metode Wawancara ini juga peneliti jadikan sebagai alat pengumpul data utama dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode Observasi yang digunakan yaitu metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri, dan yang paling pokok adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an santri dengan metode *muraja'ah* yang berlangsung di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo.

Hasil yang diperoleh dari observasi tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para Ustadz-ustadzah, serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

⁸ Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian*, 310

Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Metode Observasi juga digunakan penulis sebagai alat pengumpul data penunjang guna memperkuat hasil dari wawancara dengan objek dilapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, jurnal, majalah-majalah dan sebagainya.⁹

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Data-data tersebut nantinya diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti catatan jumlah guru, catatan jumlah santri dan catatan buku-buku harian santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo. Metode Dokumentasi ini peneliti jadikan sumber pengumpulan data penunjang guna menambah kekuatan dari hasil penelitian dilapangan.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian.¹⁰

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian*, 29

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Peneliti juga menggunakan keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data). “triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif”.¹¹

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan ustadz dan santri mengenai kegiatan menghafal dengan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

¹⁰ Zuhairi, *Pedoman Penulisan*, 40

¹¹ Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 170

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu bertolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹³ Menurut Milles dan Huberman terdapat tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Dalam teknik menganalisis data, reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

¹² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 248

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244

¹⁴ *Ibid*, 225

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.¹⁵

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 135

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 252

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu penyajian data, melalui penyajian data yang bersifat naratif maka data akan disusun dengan baik sehingga akan mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan mengenai implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

Pondok Pesantren sejak awal berdirinya telah banyak memberikan kontribusi *real* bagi kemajuan bangsa Indonesia, baik dalam masa penjajahan maupun setelah merdeka dengan mencetak banyak ulama, mubaligh, guru agama, dan cendekiawan yang kehadirannya sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat.

Menghadapi era modern yang penuh dengan banyak tantangan seperti sekarang ini, maka umat Islam dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, yang telah berdiri sejak tahun 1996 yang di kelola oleh alumni Pondok Pesantren Hajjah Nurriyah Shobran Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Bermula oleh keprihatinan bapak Sukino sesepuh Muhammadiyah Purbolinggo, yang melihat terjadinya kelangkaan kader yang mampu memberikan ceramah agama atau khotbah jumat yang kreatif. Dua orang alumni Abdilah Wijaya dan Muhammad Nashihul Amin yang lulus Pondok Pesantren Hajjah Nurriyah Shobran Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dari

tahun 1994. Keduanya berasal dari Jawa Timur, tepatnya Pasuruan dan Gresik yang ditarik oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Purbolinggo untuk mengelola dan mendirikan pondok pesantren di Purbolinggo.

Bermula dari rumah tua yang terletak depan masjid tua juga, pendidikan pondok yang diikuti oleh para guru agama Islam di Kecamatan Purbolinggo lalu berkembang pondok dengan asrama sederhana, terbuat dari kepingan sederhana. Kemudian sedikit demi sedikit berkembang menjadi sebuah pondok yang kini dihuni oleh 153 santri mukim dari berbagai Kecamatan dan Kabupaten di luar Lampung Timur.⁷⁷

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah menerapkan pendidikan non formal pada pagi hari, sore dan malam hari. Siang hari mereka belajar sekolah formal di luar pondok dengan jarak sekitar 1 kilometer. Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah ini meliputi bahasa arab, nahwu, sharaf, tahfidz, akhlak dan lain-lain. Sistem tidur dipondok tidak lagi menggunakan alas karpet, melainkan sudah menggunakan tempat tidur kayu. Hal ini untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih baik. Memberikan kenyamanan kepada santri dan mencegah timbulnya berbagai penyakit serta ikut juga menunjang kegiatan dan belajar santri.

2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah merupakan salah satu pondok pesantren dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah

⁷⁷ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

Purbolinggo. Secara geografis Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah terletak di Desa Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dengan batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah milik penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tambah Luhur
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Inten Banyumas
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Inten Kerajan

Kondisi lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah sangat mendukung untuk terciptanya situasi pembelajaran yang nyaman, mengingat letak Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah yang jauh dari keriuhan suara pabrik, pasar maupun terminal bus.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

a. Visi

Terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mampu mengaktualisi diri dalam kehidupan bermasyarakat

b. Misi

- 1) Terciptanya lembaga pendidikan yang Islam dan berkualitas
- 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik.
- 3) Menyiapkan tenaga pendidikan kompetitif
- 4) Menyelenggarakan proses pendidikan yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.⁷⁸

⁷⁸ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

4. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah saat ini memiliki jumlah ustadz/ustadzah berkisar 12 orang, para ustadz/ustadzah tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren dan lulusan dari perguruan tinggi yang ada di Jawa maupun masih di Provinsi Lampung. Mengenai keadaan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah dapat lebih lengkapnya penulis sajikan dalam tabel berikut ini:⁷⁹

Tabel 4.1
Keadaan Guru/Ustadz
Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Ustadz Muhammad Hadziq, S.Ag	S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)	Tahfidz dan Akhlak	Mudir (Pinpinan Ponpes)
2.	Ustadz Abdillah Wijaya, S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)	Tahfidz, Nahwu dan Sharaf	Sekretaris Pondok Pesantren
3.	Ustadz M. Nashihul Amin, S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)	Kitab	Bendahara Pondok Pesantren
4.	Ustadz Rohim Suspendi, S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Metro	Tahfidz	Ustadz
5.	Ustadz Feri Abdul Ghani, S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Metro	Kitab	Ustadz
6.	Ustadz Wiyanto, S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Metro	Tahfidz dan Kemuhhammadiyahan	Ustadz
7.	Ustadz Muhlisul Affandi Aziz, S.Pd	S1 di IAIN Metro	Bahasa Arab	Ustadz
8.	Ustadz Syaiful Anam S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Metro	Tahfidz	Ustadz
9.	Ustadz Pendit Hanafi, S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Metro	Bahasa Arab	Ustadz
10.	Ustadzah Ratna Sari, S.Pd	S1 di Universitas Muhammadiyah Metro	Tahfidz Putri dan Kitab	Ustadzah

⁷⁹ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Keterangan
11.	Ustadzah Rima Irawati, S.Pd.I	S1 di IAIN Metro	Tahfidz Putri dan Bahasa Arab	Ustadzah
12.	Ustadzah Siti Maryatun, S.Pd	S1 di Universitas Terbuka	Tahfidz	Ustadzah

Sumber: Dokumentasi keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah sebanyak 12 orang yang mengajar berbagai materi pelajaran, seperti tahfidz, nahwu, shorof, bahasa Arab, akhlak dan lain sebagainya.

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

Santri merupakan salah satu komponen daya dukung Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana dalam tabel berikut ini: ⁸⁰

Tabel 4.2
Keadaan Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	2018/2019	32	77	109
2	2019/2020	39	83	122
3	2020/2021	44	92	136
4	2021/2022	52	101	153

Sumber: Dokumentasi Keadaan Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2018/2019-2021/2022

⁸⁰ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

Tabel 4.3
Data Santri Per Kelas Pondok Pesantren
Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Tahfidz	10	20	30
2	Muballigh/Muballighoh 1	7	17	24
3	Muballigh/Muballighoh 1	8	18	26
4	Muballigh/Muballighoh 2	11	19	30
5	Muballigh/Muballighoh 2	10	17	27
6	Muballigh/Muballighoh 3	6	10	16
Jumlah				153

Sumber: Dokumentasi data santri per kelas Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 4.4
Data Santri Putri Tahfidzul Qur'an
Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Nama	Jumlah Capaian dalam 1 x Setor	Prestasi yang Dicapai	Jangka waktu Bulan/Tahun
1	Sufi	1 lembar	14 juz	2, 5 tahun
2	Afifah M	1 halaman	16 juz	2 tahun
3	Alvia k	1 halaman	11 juz	1 tahun
4	Dwi Tasya K.	1 lembar	20 juz	1, 5 tahun
5	Khofifah Izza	1 halaman	13 juz	2 tahun
6	Shania A.S	1 halaman	12 juz	2 tahun
7	Giska Aulia	1 lembar	15 juz	1 tahun
8	Vima A.S	1 halaman	8 juz	1 tahun
9	Muna D	1 halaman	7 juz	1 tahun
10	Lu'lu H	1 halaman	9 juz	1, 5 tahun
11	Jumiatun	1 halaman	10 juz	2 tahun
12	Ayu K.	1 halaman	15 juz	2 tahun
13	Sandrina A.S	1 lembar	15 juz	2 tahun
14	Dewi A.	1 halaman	14 juz	2 tahun
15	Linda W.	1 halaman	10 juz	2 tahun
16	Vivi Halimah	1 halaman	13 juz	2 tahun
17	Siti Aisyah	1 lembar	15 juz	2 tahun
18	Fatimah A.	1 lembar	15 juz	2 tahun
19	Vera Nur H.	1 lembar	25 juz	3 tahun
20	Fathimah A.	1 lembar	23 juz	3 tahun

Sumber: Dokumentasi Data Santri Putri Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 4.5
Data Santri putra Tahfidzul Qur'an
Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Nama	Jumlah Capaian dalam 1 x Setor	Prestasi yang Dicapai	Jangkawaktu
1	M. Bagus S.	1 halaman	10 juz	1, 5 tahun
2	Fatih Akmal	1 halaman	6 juz	1 tahun
3	Falah M. K	1 halaman	4 Juz	7 bulan
4	Reyy Ahmad	1 halaman	2, 5 juz	6 bulan
5	Arynanda P.	1 halaman	3 juz	5 bulan
6	Abay S.	1 halaman	4 juz	7 bulan
7	Febriansyah	1 halaman	9 juz	1, 5 tahun
8	Seva Galih P.	1 halaman	13 juz	2 tahun
9	Andi K.	1 halaman	12 juz	2 tahun
10	M. Fahrul W.	1 halaman	9 juz	1, 5 tahun

Sumber: Dokumentasi Data Santri Putra Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an Tingkat Juz Amma-Juz 3
Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Hari	Jam
1	Senin	18.00- 19.45
2	Selasa	18.00-19.45
3	Rabu	18.00-19.45
4	Kamis	18.00-19.45
5	Minggu	18.00-19.45

Sumber: Dokumentasi Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 4.7
Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Qur'an Tingkat juz 3-29 Pondok
Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Hari	Jam
1	Senin	19.30- 22.00
2	Selasa	19.30- 22.00
3	Rabu	19.30- 22.00
4	Kamis	19.30- 22.00
5	Minggu	19.30- 22.00

Sumber: Dokumentasi Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah tahun pelajaran 2021/2022

Tabel 4.8
Jadwal *Muraja'ah* Santri Ponpes Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Hari <i>Muraja'ah</i>	Jam
1	Jumat	16.00-17.30
2	Sabtu	16.00-17.30
3	Minggu	16.00-17.30

Sumber: Dokumentasi Jadwal Kegiatan Santri Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah tahun pelajaran 2021/2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah empat tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Adapun jumlah santri pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 153 santri, yang terdiri dari santri putra sebanyak 52 santri, dan santri putri sebanyak 101 santri. Jadwal kegiatan santri dan juga jadwal untuk *muraja'ah* santri juga sudah tersusun dan terjadwal baik. Hal tersebut akan menambah keefektifan santri dalam melakukan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren termasuk di dalamnya menghafal Al-Qur'an.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah dalam mewujudkan visi, misi dan program pembelajaran, Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah juga di dukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut: ⁸¹

⁸¹ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

Tabel 4.9
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushola Putri	1
3.	Kantor Putra	1
4.	Kantor Putri	1
5.	Asrama Putra	2
6.	Asrama Putri	1
7.	Ruang Kelas	6
8.	Kantin	1
9.	MCK	13
10.	Lapangan	1

Sumber: Dokumentasi Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Tahun 2018

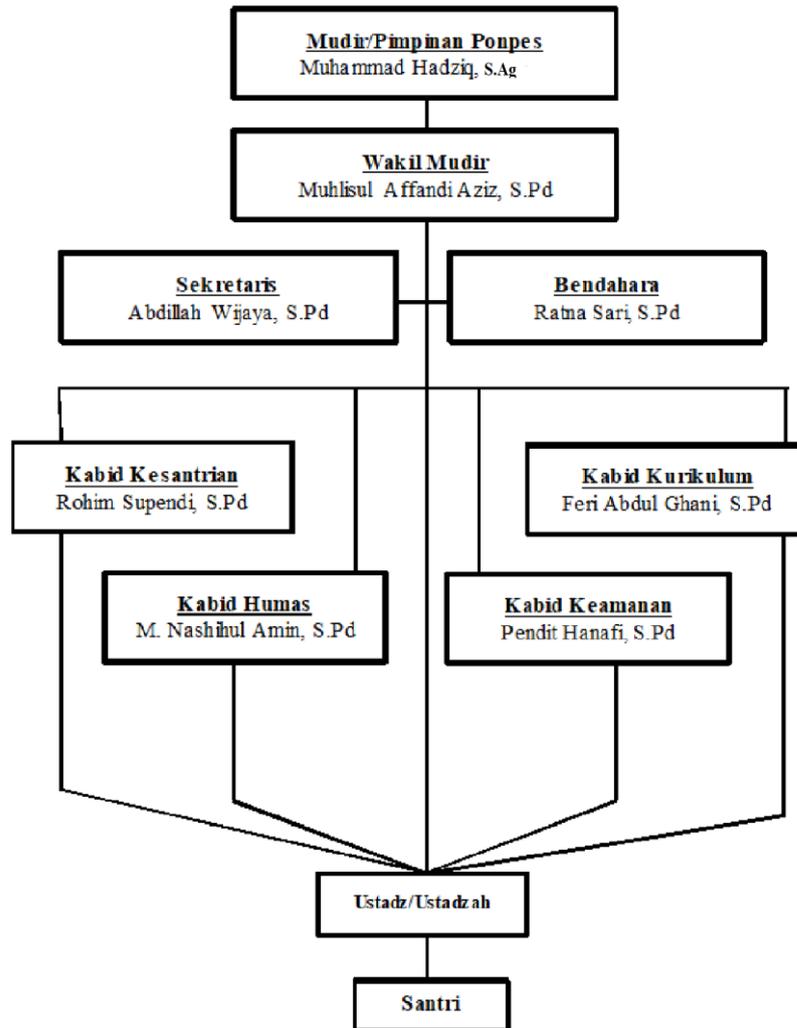
Melihat data di atas, diketahui bahwa untuk mendukung pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah terdapat beberapa sarana dan prasarana, seperti asrama untuk santri putra dan santri putri, masjid, mushola khusus putri, kantor, kantin, lapangan dan MCK.

7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah dapat dilihat pada gambar berikut: ⁸²

⁸² Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Ponpes Muhammadiyah Darul Hikmah

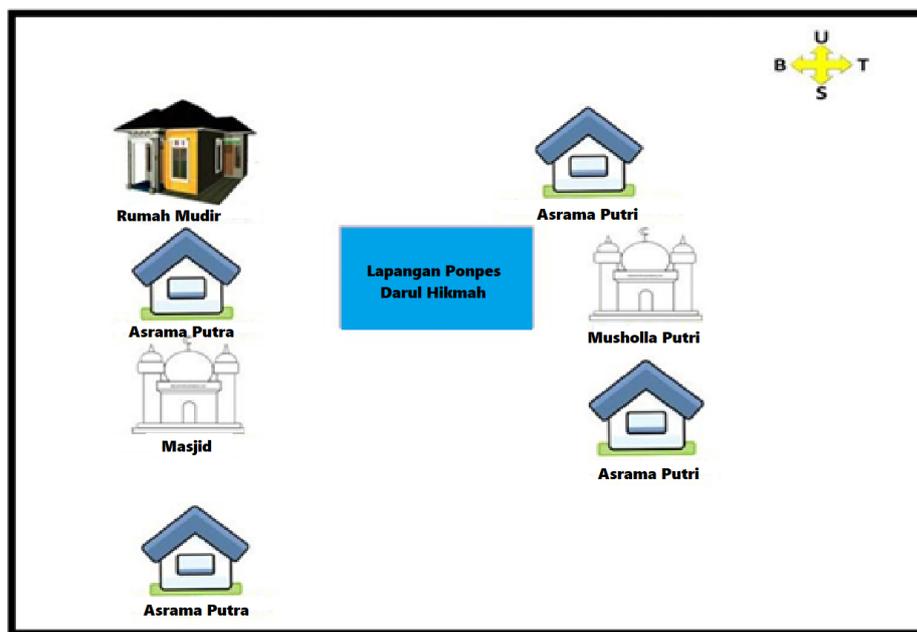


Berdasarkan gambar di atas bahwa pimpinan pondok pesantren muhammadiyah darul hikmah dipegang oleh Ustadz Muhammad Hadziq, S.Ag dengan dibantu oleh sekretaris, bendahara, kabid, para ustadz/ustadzah dan yang tidak kalah pentingnya para santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo.

8. Denah Lokasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah

Denah Lokasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah dapat dilihat padagambar sebagai berikut:⁸³

Gambar 4.2
Denah Lokasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah cukup strategis dan nyaman dengan kompleks pondok pesantren yang meliputi asrama untuk santri putra dan putri, lapangan, masjid dan musholla sampai rumah pimpinan pondok pesantren (mudir). Hal ini sangat efektif sekali untuk memantau segala macam kegiatan santri dan mempermudah untuk koordinasi baik itu sesama pengasuh pondok pesantren maupun santri dengan ustadz/ustadzahnya.

⁸³ Dokumentasi, Profil Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada tanggal 17 Maret 2022

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Desa Toto Harjo Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur, pada hari Kamis, 17 Maret 2022, pada pukul 15.30 dapat peneliti jelaskan bahwasannya menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* itu proses yang melibatkan aktivitas memori. Ayat masuk kedalam otak melalui tahapan pengodean, penyimpanan, dan pemanggilan. Lancar atau tidaknya tahapan memasukan informasi tersebut dipengaruhi metode yang dipelajari seperti pengulangan dan konsentrasi pada objek informasi. Seseorang yang sedang dalam proses menghafal, terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. hal tersebut dikarenakan kurangnya mengulang hafalan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal, sehingga menghafal mengalami kelupaan ataupun kesulitan untuk mengingatnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Impelementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an

Santri menggunakan metode *muraja'ah* dengan cara mengulang bacaan Al-Qur'an. Metode ini disebut metode *muraja'ah*, dimana metode tersebut sangat bermanfaat untuk melancarkan hafalan. Menghafal Al-Qur'an ini ditunjukkan dari perilaku yang konsisten dalam menjalani tahapan prosedur hafalan yang ditetapkan Pondok Pesantren

Muhammadiyah Darul Hikmah. Konsisten dalam melancarkan hafalan juga menggambarkan kemampuan mengendalikan diri untuk tidak menyimpang dari tata tertib dan komitmen terhadap serangkaian etika dan moral yang dibutuhkan dalam menjalani proses menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz Rohim Supendi salah satu ustadz Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, mengatakan bahwa penerapan metode *muraja'ah* dilakukan setelah jamaah ashar, metode *muraja'ah* itu termasuk metode yang tepat diterapkan dalam membina santri penghafal Al-Qur'an, karena metode *muraja'ah* merupakan metode yang mengutamakan kelancaran, disamping itu metode *muraja'ah* juga dapat memperkuat daya ingatan santri mengenai hafalan-hafalan yang telah tersimpan di dalam memori.

Pendapat lain berdasarkan hasil Wawancara dengan Vera Nur Haliza santri putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah menyatakan bahwa:

Menurut saya metode *muraja'ah* ini metode yang paling pas untuk seseorang yang menghafal Al-Qur'an, dengan dibaca baca dulu lagi satu halaman biar familiar lalu per ayatnya diulang-ulang sampai nggak asing didengar ayat-ayat tersebut. Saya biasa mengulang tujuh kali dalam ayat yang saya rasa agak mudah dan pendek, akan tetapi kalau ayatnya agak panjang dan agak sulit, asing menurut saya maka bisa sampai berkali-kali dalam menghafal satu ayat tersebut. Intinya dalam *muraja'ah* ini sangat dibutuhkan kesabaran dan keistiqomahan mas. Semakin kita sering mengulang-ulang atau *muraja'ah* maka hafalan kita juga semakin kuat dan dhobit mas. Dan yang tidak kalah pentingnya kualitas hafalan juga semakin bagus mas dengan sering-sering mengulang-ulang hafalan atau *muraja'ah*.⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara kepada Vera Nur Haliza santri putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jum'at, 18 Maret 2022

Selanjutnya wawancara dengan Andi Kurniawan santri putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah menyatakan bahwa:

Kalau saya, merasa lancar jika menggunakan metode *muraja'ah* ini, karena semakin banyak saya mengulang hafalan saya, maka akan semakin kuat melekat diingatan, jadi saya merasa berhasil ketika saya menggunakan metode ini.⁸⁵

Adapun hasil wawancara dengan ustadz Wiyanto salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah mengatakan bahwa:

Cara menerapkan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an itu mulailah dari surat-surat pendek yang lebih mudah atau surat-surat yang familiar misalnya Al-Waqi'ah, Surah Yaasin, Surah Al-Kahfi dan lain sebagainya, secara perlahan dan sistematis baru beranjak kepada surat-surat dengan ayat-ayat yang sedang panjangnya hingga surat-surat panjang.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri dengan metode *muraja'ah* membutuhkan kesabaran dan keistiqomahan, karena dengan metode *muraja'ah* santri mudah untuk menyimpan hafalan yang sudah disetorkan maupun belum disetorkan. Karena dengan banyak pengulangan ayat-ayat yang dibaca itu akan membantu memperkuat hafalan.

b. *Muraja'ah* dalam Shalat

Santri dalam menghafal Al-Qur'an bisa melakukan mengulang-ulang hafalan dalam sholat, tidak harus mengulang-ulang dihadapan

⁸⁵ Hasil wawancara kepada Andi Kurniawan santri putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jum'at, 18 Maret 2022

⁸⁶ Hasil wawancara kepada ustadz Wiyanto salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kamis, 17 Maret 2022

guru. Hal ini tujuan untuk mengingat hafalan, dimanapun seorang penghafal harus bisa *muraja'ah* hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Abdillah Wijaya yang juga merupakan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah mengatakan bahwa:

Saya terkadang melakukan mengulang-ulang (*muraja'ah*) dalam sholat, sholat sunah maupun sholat fardhu biasanya saya manfaatkan untuk menjaga hafalan saya. Hal ini juga saya terapkan kepada santri-santri di pondok. Apalagi mengingat sebentar lagi bulan Ramadhan ini adalah momen yang baik untuk *memuraja'ah* hafalan melalui sholat fardhu maupun sholat sunnah misalnya sholat tarawih, sholat witr, sholat tahajud dan lain-lain. Jika sholat fardhu biasanya untuk sholat yang bacaan surahnya di jahr kan ma kami juga tidak jarang memerikan kesempatan kepada santri-santri untuk menjadi imam terutama yang memiliki hafalan banyak dan lancer bacaannya. Hal ini selain untuk melatih mental santri juga untuk melatih santri untuk menguatkan hafalannya melalui *muraja'ah* baik itu dalam sholat fardhu maupun sholat sunnah.⁸⁷

Hal ini ditegaskan juga oleh ustadzah Siti Maryatun yang juga salah satu ustadzah yang mengajar tahfidz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah mengatakan bahwa:

Mengulang-ulang hafalan dalam sholat itu boleh-boleh saja, bahkan itu justru kesempatan santri dalam mengulang hafalannya. Terkadang santri mengulang hafalannya tidak hanya dalam sholat jama'ah, tetapi juga dilakukan ketika sholat sendiri (munfarid) ketika sholat sunnah.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aisyah santri putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah menyatakan bahwa:

Banyak santri penghafal Al-Qur'an yang melakukan mengulang-

⁸⁷ Hasil wawancara kepada ustadz Abdillah Wijaya salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kamis, 17 Maret 2022

⁸⁸ Hasil wawancara kepada ustadzah Siti Maryatun salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kamis, 17 Maret 2022

ulang hafalannya dimanapun santri berada, akan tetapi kalau mengulang-ngulang hafalan dalam sholat itu seperti ada target sendiri, jadi misalnya untuk sholat sendiri misalnya itu kami bisa *memuraja'ah* seperempat juz dengan dibagi setiap rakaatnya.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, dapat disimpulkan *memuraja'ah* dalam sholat itu sangat membantu santri dalam menjaga hafalannya santri. Karena dalam keadaan sholat santri pun masih mengulang-ulang hafalannya. Memang itu yang harus menjadi kebiasaannya santri dalam menjaga hafalannya. Tidak memandang dimanapun santri berada.

c. *Muraja'ah* Di Hadapan Guru/Ustadz

Upaya santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah biasanya dalam *memuraja'ah* itu dihadapan guru, karena dengan adanya guru bisa membenarkan hafalan santri yang salah, jika tidak melibatkan guru atau partner itu santri tidak bisa mengetahui titik kesalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Seva Galih Pratama santri putra Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah mengatakan bahwa:

Mencari hafalan itu mudah, yang sulit itu menjaganya. Makanya saya bersyukur ketika ustadz-ustadz membuat program mengulang hafalan, dengan demikian terjaga hafalannya saya, dan setiap santri wajib mengulang hafalannya sebelum disetorkan kepada ustadz atau sesudah disetorkan kepada ustadz.⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara kepada Siti Aisyah santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

⁹⁰ Hasil wawancara kepada Seva Galih Pratama santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Fathimah Az-Zahra santri putri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah mengatakan bahwa:

Menurut saya mengulang hafalan itu sangat membantu saya untuk memperkuat hafalan saya, karena dengan terus menambah hafalan, akan tetapi dengan tidak diulang hafalannya, itu percuma. Walaupun terkadang rasa bosan dan jenuh saya alami, tetapi itu bukan menjadi penghalang saya untuk terus mengulang hafalan saya. Dengan *muraja'ah* dengan ustadz maka biasanya hafalan kita itu lebih baik dengan pembenaran baik dari harakat, tajwid maupun makhrajnya. Dengan begitu maka kualitas hafalannya akan lebih baik lagi. *Muraja'ah* dengan ustadz ini sangat membantu sekali bagi santri apalagi santri meskipun sudah menghafal dengan serius dan teliti tapi tidak jarang masih terdapat beberapa kesalahan. Jadi dengan *muraja'ah* dengan ustadz ini sangat membantu sekali dalam menjaga kualitas hafalan kami.⁹¹

Hal senada pun juga dikatakan oleh ustadz Abdillah Wijaya :

Biasanya santri itu *muraja'ah* dengan ustadznnya juga mas, hal ini juga untuk mengantisipasi agar hafalan santri juga minim dari kesalahan. Sebelum ujian marhalah biasanya santri harus menyetorkan hafalan setiap dapet 1 juz juga mas. Hafalan 1 juz yang sudah didapat biasanya *dimuraja'ah* dihadapan guru dengan teknisnya kalau santri mampu langsung menyetorkan hafalan *muraja'ah* 1 juz sekali duduk malah bagus mas, tetapi jika santri belum bisa maka bisa seperempat juz dulu, setengah juz kemudian baru full 1 juz *muraja'ah* sekali duduk dihadapan ustadz pengampunya mas. Dan setoran 1 juz sekali duduk tersebut itu minimal terdapat 5 kali kesalahan mas, kita lebih dari 5 maka santri harus mengulangi lagi mas.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *muraja'ah* dihadapan ustadz ini dilakukan dengan menyetorkan hafalan *muraja'ah* setiap santri mendapatkan hafalan 1 juz full sekali duduk,

⁹¹ Hasil wawancara kepada Fathimah Az-Zahra santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

⁹² Hasil wawancara kepada ustadz Abdillah Wijaya salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kamis, 17 Maret 2022

dengan keringanan jika santri belum bisa menghafalkan santri 1 juz full sekali duduk maka bisa *memuraja'ah* seperempat juz terlebih dahulu, setengah juz kemudian 1 juz full sekali duduk. Dengan begitu santri akan lebih menjaga kualitas hafalan baik itu dalam segi kelancaran hafalan maupun dalam membenaran harakat, tajwid dan makhrajnya. Melalui *muraja'ah* dengan ustadz ini juga sangat membantu santri dalam menjaga hafalannya, dengan begitu hafalan santri akan lebih baik dan lebih terjaga melalui *muraja'ah* dihadapan guru/ustadz.

d. *Muraja'ah* Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *huffadz* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara ustadz Rohim Supendi salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo mengatakan bahwa:

Jadi begini mas, *muraja'ah* yang paling sering dilakukan santri yaitu *muraja'ah* sendiri mas. *Muraja'ah* sendiri ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja mas. Dan *muraja'ah* sendiri ini juga sangat membantu sekali dalam melancarkan hafalan santri karena santri biasanya akan lebih fokus untuk *muraja'ah* sendiri.⁹³

Hal senada juga dikatakan oleh Dewi Annisa santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purboliggo bahwa:

Saya lebih sering menggunakan *muraja'ah* sendiri mas. Selain saya lebih enak dan fokus kalau *muraja'ah* sendiri itu kan biasa

⁹³ Hasil wawancara kepada ustadz Rohim Supendi di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kamis, 17 Maret 2022

dilakukan dimana saja dan kapan saja mas tanpa ada batasan waktu.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa santri juga menerapkan *muraja'ah* sendiri dalam melancarkan dan menjaga hafalan mereka. *Muraja'ah* ini sangat membantu sekali dalam melancarkan dan menjaga hafalan santri. Selain itu santri juga bisa menerapkan *muraja'ah* sendiri ini kapan saja dan dimana saja.

e. *Muraja'ah* dengan Rekan *Huffadz*

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan yang disemakkan temannya ini dilakukan setiap hari setelah *muraja'ah* hafalan baru selesai, dimana per satu pasangan duduk di samping ustadz/ustadzahnya melakukan *muraja'ah* wajib menutup Al-Qur'an yang dipantau dan diawasi oleh ustadz/ustadzahnya, *muraja'ah* hafalannya dibaca semua sampai ayat atau surat yang sudah dihafal, untuk proses *muraja'ah* ini tidak dibatasi waktu, santri me-*muraja'ah* ayat atau surat sambil menunggu temannya selesai semua me-*muraja'ah* hafalan baru bahkan sampai ada yang diulang-ulang sebanyak 3 kali.

Hal lain diungkap oleh Bagus Satrio kepada peneliti bahwa:

Saya senang mas dengan pelaksanaan *muraja'ah* yang disemakkan teman tersebut, karena bagi saya dapat saya jadikan motivasi dan dorongan untuk terus *muraja'ah* dan *muraja'ah* selain di pondok, kan gini mas ketika disima' kan teman itu mempunyai rasa beda dan kita tau bahkan selalu ingat kesalahan *muraja'ah* kita.⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara kepada Dewi Annisa santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

⁹⁵ Hasil wawancara kepada Bagus Satrio santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

Hal senada juga diucapkan oleh ustadz Wiyanto mengatakan bahwa:

Selain *muraja'ah* dengan ustadznya mas, santri-santri disini juga biasanya *muraja'ah* dengan sesama rekannya sebelum *muraja'ah* dengan ustadz mas, selain untuk dapat menguatkan hafalan hal ini juga bisa dapat meningkatkan kualitas hafalan santri.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri-santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah juga menerapkan *muraja'ah* dengan sesama rekan menghafalnya, mereka saling menyimak dan mengoreksi sebelum hafalan tersebut *dimuraja'ah* dengan ustadznya. hal ini selain untuk menguatkan hafalan santri juga meningkatkan kualitas hafalan santri.

f. Ujian *Murajaa'ah* Santri (Ujian Marhalah)

Ujian marhalah adalah ujian *muraja'ah* kenaikan juz bagi santri yang dilaksanakan secara terbuka dengan disaksikan oleh ustadz/ustadzah sebagai mushahih, santri dan kedua orangtua. Ujian marhalah ini wajib dilakukan oleh santri agar santri dapat melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Ujian mengulang hafalan (ujian marhalah) ini dilaksanakan setiap santri yang telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 misalnya ujian hafalan 5 juz, 10 juz, 15 juz dll. Ujian ini diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo. Adapun pelaksanaannya, setiap santri *memuraja'ah* sesuai perolehan hafalan secara bergantian dihadapan umum. Kegiatan

⁹⁶ Hasil wawancara kepada ustadz Wiyanto di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kamis, 17 Maret 2022

awal sebelum ujian dimulai dengan membiasakan pembacaan doa belajar, dan dilanjutkan juga membaca Al-Asmaul Husna. Ujian marhalah ini dilaksanakan di dalam satu majelis dan terdapat 2 sampai 3 ustadz/ustadzah yang berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik makhraj maupun tajwidnya atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri. Adapun penilaian terkait ujian marhalah ini antara lain adab, makhraj dan tajwid, mufashahah dan kelancaran.

Kegiatan ujian marhalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan santri dan untuk memaksimalkan penerapan metode *muraja'ah* serta bertujuan agar bisa melatih mental santri menghafal dan *memuraja'ah* didepan umum.

Mengenai pelaksanaan ujian marhalah Ustadz Abdillah Wijaya mengatakan:

Santri disini ketika hafalannya sudah mencapai kelipatan 5 juz maka santri harus melewati ujian *muraja'ah* hafalan (ujian marhalah) sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. jadi bisa dikatakan ujian marhalah ini ujian kenaikan juz mas. Ujian ini biasanya diadakan diakhir semester mas. Santri dituntut untuk *memuraja'ah* hafalannya dengan disaksikan oleh kawan-kawanya sendiri, para ustadz/ustadzah dan juga orangtua dari santri tersebut mas. Hal ini untuk melatih mental santri dan juga memberi support kepada santri untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁷

⁹⁷ Hasil wawancara kepada ustadz Abdillah Wijaya salah satu ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kamis, 17 Maret 2022

Pendapat senada juga disampaikan oleh Fatih Akmal salah satu santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo mengatakan bahwa:

Iya mas setiap santri yang sudah menyelesaikan hafalan untuk kelipatan 5 juz di Pondok Pesantren Darul Hikmah ini diadakan tes gitu mas ujian mengulang hafalan sesuai perolehannya misalnya 5 juz, 10 gitu mas, jika dapatnya 5 juz ya *dimuraja'ah* 5 juz tersebut *dimuraja'ah* didepan umum gitu mas, capek pokoknya mas, dan butuh persiapan yang matang mas, tapi saya senang kok mas dari ujian tersebut dapat dilihat Ustadz/Ustadzah, kawan-kawan, wabil khusus orangtua saya mas terkait kemampuan hafalan saya, kefasihan ngaji saya terus kemampuan mental saya juga, ya inilah pokoknya mas hasil penentuan hafalan saya selama kurang lebih 6 bulan kemarin, saya senang mas karena jarang lo ada pelaksanaan kegiatan tersebut.⁹⁸

Hal yang sama diungkap oleh Linda Wulantika bahwa:

Saya senang mas dengan ujian ini meskipun saya agak grogi dan kurang lancar, tapi hal itu tidak membuat patah semangat saya, dengan seperti itu saya akan lebih semangat lagi dan yang penting saya sudah usaha dengan maksimal.⁹⁹

Hal lain diungkap oleh Fatimah Az-Zahra kepada penulis bahwa:

Saya awalnya belum berani mas *memuraja'ah* di depan umum, biasanya saya langsung ngeblank dan hafalan saya banyak yang lupa mas, ujian yang kemarin saya awalnya nangis karena malu dan takut, tapi berkat support kawan-kawan, ustadz/ustadzah dan orangtua akhirnya saya bisa menyelesaikan mas, ya walaupun penuh dengan perjuangan sekali dan mengorbankan banyak waktu.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ujian *muraja'ah* ini dimaksudkan agar hafalan santri yang sudah banyak tetap terjaga, selain

⁹⁸ Hasil wawancara kepada Fatih Akmal santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

⁹⁹ Hasil wawancara kepada Linda Wulantika santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

¹⁰⁰ Hasil wawancara kepada Fathimah Az-Zahra santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Jumat, 18 Maret 2022

itu juga dapat meningkatkan kualitas hafalan santri serta dapat melatih santri untuk menjadi berani tampil didepan umum. Kegiatan ini sangat membantu sekali bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, pada hari Sabtu 17 Maret 2022, pada pukul 15.30 WIB, dengan didampingi pengurus putra, maka dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode *muraja'ah*, yang dimaksud yaitu pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh parasantri bisa tetap terjaga dengan baik, selain mengulang hafalannya bersamaustadz, santri juga menghafalkannya dengan sendiri-sendiri dengan maksud untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa. Setelah peneliti mengamati dan mewancarai beberapa santri pada proses penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an serta mendokumentasikannya yaitu berupa gambar foto peneliti menyatakan bahwa proses implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah, melalui beberapa tahapan, terdiri dari tahap persiapan dan tahap penerapan.

Adapun bentuk implentasi metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah yaitu:

a. Implementasi yang Pertama adalah Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini seseorang santri sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz, mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu mengulang-ulang hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustadz lebih baik.

Adapun implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Menentukan target ayat yang akan dihafalkan atau sesuai kemampuan
- b. Membaca berulang kali sampai hafalan benar-benar hafal
- c. Menghafalkan ayat tersebut dengan cara membacanya berulang-ulang, hingga terekam dalam pikiran sedikit demi sedikit, ayat perayat hingga utuh satu ayat. Setelah itu satu ayat, kemudian diulang lagi dari awal sampai akhir hingga benar-benar hafal, baik dan lancar.
- d. Setelah ayat itu benar-benar hafal dengan benar dan lancar, maka lanjutkan dengan menghafal ayat berikutnya, dengan metode yang sama, begitu pun seterusnya.

b. Implementasi yang Kedua adalah Tahap Penerapan

- a. *Muraja'ah* dalam Shalat

Muraja'ah dalam shalat itu sangat membantu santri dalam menjaga hafalannya santri. Karena dalam keadaan shalat santri pun masih bisa mengulang-ulang hafalannya, misalnya dalam shalat fardhu maupun shalat sunnah.

b. *Muraja'ah* Sendiri

Muraja'ah sendiri dalam melancarkan dan menjaga hafalan mereka. *Muraja'ah* ini sangat membantu sekali dalam melancarkan dan menjaga hafalan santri. Selain itu santri juga bisa menerapkan *muraja'ah* sendiri ini kapan saja dan dimana saja

c. *Muraja'ah* dengan Rekan *Huffadz*

Muraja'ah dengan sesama rekan menghafalnya, mereka saling menyimak dan mengoreksi sebelum hafalan tersebut *dimuraja'ah* dengan ustadznya. hal ini selain untuk menguatkan hafalan santri juga meningkatkan kualitas hafalan santri.

d. *Muraja'ah* dihadapan Guru/Ustadz

Santri membacakan ayat hafalannya kepada ustadz, *muraja'ah* dihadapan ustadz ini dilakukan dengan menyetorkan hafalan *muraja'ah* setiap santri mendapatkan hafalan 1 juz full sekali duduk, dengan keringanan jika santri belum bisa menghafalkan santri 1 juz full sekali duduk maka bisa *memuraja'ah* seperempat juz terlebih dahulu, setengah juz kemudian 1 juz full sekali duduk. kemudian ustadz menyimak hafalan santri dengan teliti. Apabila terdapat kesalahan bacaan pada santri, maka ustadz akan membenarkannya baik itu lupa ayatnya maupun tajwid dan makhrjanya.

e. Ujian *muraja'ah* (Ujian Marhalah)

Ujian marhalah adalah ujian *muraja'ah* kenaikan juz bagi santri yang dilaksanakan secara terbuka dengan disaksikan oleh

ustadz/ustadzah sebagai mushahih, santri dan kedua orangtua. Ujian marhalah ini wajib dilakukan oleh santri agar santri dapat melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya. Ujian *muraja'ah* (ujian marhalah) ini dilaksanakan ketika santri telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo. Adapun pelaksanaannya, setiap santri *memuraja'ah* sesuai perolehan hafalan dengan kelipatan 5 juz secara bergantian dihadapan umum. Ujian marhalah ini dilaksanakan di dalam satu majelis dan terdapat 2 sampai 3 ustadz/ustadzah yang berlaku sebagai mushahih dan tugasnya menyimak, membenarkan bacaan bila terdapat kesalahan hafalannya baik makhraj maupun tajwidnya atau jika santri lupa kelanjutan ayatnya, serta memberikan nilai berdasarkan kemampuan santri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar santri sudah menerapkan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Santri juga menyatakan bahwa dengan adanya metode *muraja'ah* santri sangat terbantu dengan metode tersebut, kelancaran dan kualitas hafalan santri juga cukup baik setelah ustadz menerapkan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *muraja'ah* ini sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah darul Hikmah Purbolinggo dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh para santri bisa tetap terjaga dengan baik, selain mengulang hafalannya bersama ustadz, santri juga menghafalkannya dengan sendiri-sendiri dengan maksud untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga tidak mudah lupa.

Implementasi metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Purbolinggo yaitu dilakukan dengan dua tahap, yakni:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan seseorang santri sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz, mereka terlebih dahulu melakukan persiapan yaitu *memuraja'ah* (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik. Persiapan tersebut dalam upaya membuat hafalan yang disetorkan kepada ustadz lebih baik.

2. Tahap Penerapan

Tahap penerapan ini santri menggunakan berbagai macam jenis metode *muraja'ah* anantara lain:

- a. *muraja'ah* dalam sholat
- b. *muraja'ah* sendiri,
- c. *muraja'ah* dengan rekan *huffadz*,
- d. *muraja'ah* dihadapan ustadz/ustadzah
- e. ujian *muraja'ah* (ujian marhalah).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren hendaknya lebih meningkatkan lagi program menghafal Al-Qur'an agar dapat mencetak generasi Qur'an yang baik dan lebih berkualitas.
2. Kepada para ustadz/ustadzah hendaknya lebih memotivasi, menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran dan mengajak santri untuk lebih memaksimalkan lagi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui metode *muraja'ah*.
3. Kepada santri selain menambah hafalan Al-Qur'an hendaknya juga rajin dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an (*muraja'ah*) dimaksudkan agar semakin kuat hafalannya selain itu juga bertambah, hafalan yang lalu juga akan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

4. Kepada peneliti yang akan datang diharapkan hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian mengenai menghafal Al-Qur'an melalui metode *muraja'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: PT. Pustaka: Litera Antar Nusa, 2011.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baduwailan Ahmad, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2019.
- Craswell John W, *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ilyas M, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalah Al-Qur'an*, Riau: STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2020.
- Karwono & Mularsih Heni. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- KBBI Online, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI* [Online], Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.
- Khalid bin Abdul al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an* (Solo: Daar An-An-Naba', 2008.
- Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian : Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mustafida Fita, "Impelemntasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN 1 Kota Malang", UNISMA No.1/20 Desember 2021
- Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, Surabaya: Akik Pustaka, 2008.

- Pria ini gagasan Meta Rubaiyat Menghafal Al-Qur'an Tanpa Menghafal (Kaltim.tribunnews.com/2015/11/20/pria-ini-gagasan-meta-rubaiyat-menghafal-al-quran-tanpa-menghafal, diakses pada tanggal 27 September 2022)
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sofia Nurul, "Pengaruh Metode Muraja'ah dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Tahfidz (Studi di MTs Darul Muqimien Kabupaten Tangerang)", Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018, Diakses 26 November 2021, <http://repository.uinbsnten.ac.id/2708/1/>.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Syaikh Abdullah bin Muhammad Alu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Syaikh Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika, 2000.
- Ubaid Majdi, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2004.
- Ubaidillah Dwi Lazuardi, "Efektivitas Metode Tahfidhul Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Studi di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak" Skripsi, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2010. Diakses 26 November 2021, <http://repository.iainkudus.ac.id/0291/1/>.
- Widwi Mukhabibah, "Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an", *Jurnal Studia Insania*, Volume 5, no. 2 November 2021
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Dinta Solo: Insan Kamil, 2010.
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.

Zuhairi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Metro: IAIN Metro Lampung, 2018.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5042/In.28.1/J/TL.00/12/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Umar (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMAD SAEFULLAH**
NPM : 1801011092
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI METODE MURAJA`AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR`AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2021
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1698/In.28.1/J/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PENGASUH PONPES MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **MUHAMAD SAEFULLAH**
NPM : 1801011092
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI METODE MURAJA`AH PADA PEMBELAJARAN
TAHFIDZUL QUR`AN DI PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di PONPES MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2021

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Umar M.Pd.I
NIP 19750605 200710 1 005 f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0875/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0876/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 16 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMAD SAEFULLAH**
NPM : 1801011092
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0876/In.28/D1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMAD SAEFULLAH**
NPM : 1801011092
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





PONDOK MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH

Alamat : Jl. Tambah Luhur Desa Toto Harjo, Kec. Purbolinggo, kab Lampung Timur

17 Sya'ban 1443 H

20 Maret 2022M

Nomor : 15/IV.4.AU/C/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di

METRO.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ba'da salam, semoga Bapak dan seluruh Civitas Akademika IAIN Metro selalu dalam lindungan Allah SWT sehingga dapat menjalankan segala aktifitas dengan baik. Amin.

Menindaklanjuti surat Bapak nomor B-0875/In.28/D.1/TL.00/03/2022, tanggal 16 Maret 2022, perihal izin research, maka dengan ini kami Pimpinan Pondok Muhammadiyah Darul Hikmah di Toto Harjo Kec. Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, memberikan izin research kepada :

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
Waktu : Secukupnya

Demikian surat izin ini kami berikan dengan ketentuan mahasiswa tersebut untuk selalu berkoordinasi dengan Pimpinan Pondok selama melakukan research. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Direktur Pondok

Muhammad Hadziq, S.Ag

NBM: 844 665

OUTLINE

IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

MUHAMAD SAEFULLAH
NPM. 1801011092

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Implementasi Metode *Muraja'ah*
 1. Pengertian Implementasi Metode *Muraja'ah*
 2. Sejarah Metode *Muraja'ah*
 3. Konsep Metode *Muraja'ah*
 4. Macam-Macam Metode *Muraja'ah*

5. Langkah-Langkah Metode *Muraja'ah*
 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Muraja'ah*
- B. Menghafal Al-Qur'an
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an
 2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an
 3. Hukum Menghafal Al-Qur'an
 4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an
 5. Kriteria Hafalan Al-Qur'an

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 16 Januari 2022

Mengetahui,

Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605200710 1 005

Penulis



Muhamad Saefullah
NPM. 1801011092

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH
DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:
MUHAMAD SAEFULLAH
NPM. 1801011092

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar

Wawancara ditunjukkan kepada ustadz dan santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

1. Informasi yang diperoleh dari kyai dan santri sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian ustadz dan santri tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat penting bagi peneliti

B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam jawaban
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih dan salam

C. Lampiran Pertanyaan

1. Wawancara dengan Ustadz

- a. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Puirbolingo?
- b. Bagaimana cara santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya?
- c. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Puirbolingo?
- d. Bagaimana cara anda dalam menerapkan sikap konsisten (istiqomah) kepada santri agar tetap menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah*?
- e. Apakah dengan metode *muraja'ah* tersebut dapat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an?

2. Wawancara dengan Santri

- a. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an anda di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Puirbolingo?
- b. Bagaimana cara anda dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
- c. Bagaimana cara anda menerapkan metode *muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an?
- d. Bagaimana sikap anda dalam menerapkan sikap konsisten (istiqomah) agar tetap menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *muraja'ah* yang telah dipilih oleh ustadz anda?
- e. Apakah dengan metode *muraja'ah* tersebut dapat membantu anda dalam menghafal Al-Qur'an?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pengantar

Observasi dan pengamatan mengenai Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Puirbolingo Kabupaten Lampung Timur

B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Puirbolingo Kabupaten Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi lokasi Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo
2. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo dengan maksud untuk mengetahui Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri
3. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri

C. Tabel Observasi

Tabel Observasi
Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Puirbolingo Kabupaten Lampung Timur

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Ustadz mengajarkan proses menghafal Al-Qur'an kepada santri		
2.	Ustadz mengajarkan santri untuk menjaga hafalan Al-Qur'an		
3.	Ustadz menerapkan metode <i>muraja'ah</i> dalam menghafal Al-Qur'an kepada santri		
4.	Ustadz menerapkan cara untuk konsisten (istiqomah) kepada santri agar menghafal Al-Qur'an dengan metode <i>muraja'ah</i>		
5.	Santri sangat terbantu dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode <i>muraja'ah</i>		

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang penulis ambil yaitu foto kegiatan penelitian, catatan jumlah guru, catatan jumlah santri, struktur organisasi, dan sejarah Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo.

Metro, 16 Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750603 200710 1 005

Penulis



Muhamad Saefullah
NPM. 1801011092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	07/12/2021	<p>Bimbingan Outline</p> <ul style="list-style-type: none"> - Susunan Sub Judul Bab I, III, IV dan V ikuti saja buku pedoman - Sub Judul pada BAB II Sub A, Sub judul yang berkaitan dengan Implementasi Metode Muraja'ah - Sub B, Sub judul yang berkaitan dengan Mengafal al-Qur'an - Pada sub B, Metode Menghafal al-Quran, diganti saja dengan Ciri-ciri Santri Hafal al-Quran 	
	15/12/2021	<p>ACC Outline</p> <p>Gunakan naskah outline yang sudah saya sesuaikan dan perbaiki. Dan Silahkan lanjutkan dengan menyusun skripsi BAB I-III berdasarkan Outline tersebut.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02/01/2022	<p>Bimbingan BAB 123</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistematika Penulisan - Sistematika penulisan harus mengacu pada buku pedoman - Perhatikan penggunaan huruf kapital - Perhatikan penempatan awalan di- dan huruf yang dicetak miring (Bahasa Asing) - Perbaiki penulisan footnote, baik dari ayat Al-Qur'an, Buku, Artikel dll - Perhatikan penulisan kutipan langsung dan tidak langsung - Setelah selesai kutipan harus dijelaskan - Awal kalimat hindari kata penghubung, misal kata di, dan, dalam dll 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	07/01/2022	<p>Bimbingan BAB 123 Lanjutan.. Catatan BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada latar belakang masalah lebih di spesifikasikan lagi pembahasannya, mulai dari Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan hubungkan dalam data hasil lapangan - Data hasil lapangan dijelaskan lebih detail, mulai dari jumlah santri, target hafalan, dan persentase santri yang telah mencapai target. - Pada penelitian relevan berilah analisa perbedaan penelitian anda dengan penelitian relevan tersebut atau pembaharuan dari penelitian anda. - Hindari penomoran pada penelitian relevan dan silahkan dibuat paragraf saja. <p>Catatan BAB II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kutipan langsung dalam paragraph harus dikasih tanda petik ("...") - Perbaiki spasi dalam kutipan ayat Al-Qur'an - Setelah kutipan jangan langsung ke sub judul selanjutnya, kutipan tidak boleh berada di 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
Semester : VIII

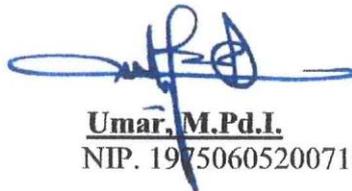
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		<p>akhir, apabila terdapat kalimat yang terkecual maka harus dijelaskan terlebih dahulu oleh penguraian anda, setelah itu baru boleh masuk ke sub judul selanjutnya</p> <p>Catatan BAB III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada sumber data primer tidak perlu dibuat sub judul, silahkan dibuat dalam paragraf saja. - Untuk sumber data primer silahkan dibuat ustadz dan santri. - Sedangkan untuk sumber data sekunder boleh dari pimpinan pondok pesantren (Mudir), pengurus, wakil mudir bidang kurikulum atau yang lainnya. - Pada teknik pengumpulan data dan teknik penjamin keabsahan data silahkan dibahas yang akan digunakan saja - Pada teknik analisis data yang akan anda gunakan, sebelumnya berikan teori pendekatan tersebut dari siapa dan di ulas. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/02/2022	<p>Acc Bab I-III</p> <p>Bimbingan tahap berikutnya adalah APD, silahkan susun APD berdasarkan Kisi-kisi dan indikator yang telah ditentukan.</p> <p>-----</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
Semester : VII

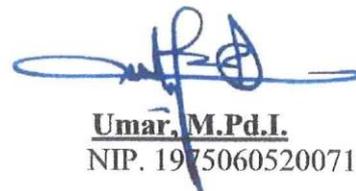
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16/02/2022	ACC APD Silahkan lanjutkan bimbingan pada tahap berikutnya.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing,



Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Saefullah
 NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/03/2022	<p>Bimbingan BAB 4-5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pada bab 4 silahkan kutipan langsung diberi footnote 2. perbaiki paa bab 4 jangan di kasih gelar dalam kutipan di bab 4, cukup nama saja 3. pada bab 5 bdi kesimpulan silahkan dibuat 2 paragraf serta dalam hasilnya di kesimpulan silahkan dibuat poin per poin 4. pada saran di bab 5 silahkan tulis hal-hal yang tidak dilakukan ustadz maupun santri ataupun bisa juga ditunjukkan pada lembaga atau pondok pesantren 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd
 NIP. 1978031 4200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
 NIP. 1950605 200710 1 0005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhamad Saefullah
 NPM : 1801011092

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	12/22 14	✓	<p>Ace Bab I - <u>II</u></p> <p>Dapat dimunculkan</p> <p><u>Note :</u> Cenghapi bagian dalam agar dan Campus yg belum lengkap !</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd

NIP. 1978031 4200710 1 003

Dosen Pembimbing

Umar M.Pd.I

NIP. 1950605 200710 1 0005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-62/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhamad saefullah
NPM : 1801011092

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-293/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Saefullah
NPM : 1801011092
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801011092

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2022
Kepala Perpustakaan



(Signature)
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

IMPLEMENTASI METODE
MURAJA'AH DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN
SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MUHAMMADIYAH
DARUL HIKMAH PURBOLINGGO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

by Muhamad Saefullah 1801011092

Submission date: 08-Apr-2022 11:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1804962573

File name: MUHAMAD_SAEFULLAH_-_1801011092.docx (472.35K)

Word count: 12928

Character count: 87818


Novita Herawati, M.Pd

IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL HIKMAH PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

2%

2

www.onesearch.id

Internet Source

2%

3

qdoc.tips

Internet Source

1%

4

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

1%

6

123dok.com

Internet Source

1%

7

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

1%

8

dspace.uii.ac.id

Internet Source

1%



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On


Novita Herawati, M.Pd

FOTO DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Wiyanto, S.Pd pada tanggal 17 Maret 2022



2. Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Rohim Supendi, S.Pd tanggal 17 Maret 2022



3. Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah Siti Maryatun, S.Pd tanggal 17 Maret 2022



4. Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah Abdillah Wijaya, S.Pd tanggal 17 Maret 2022



5. Dokumentasi wawancara dengan salah satu Santri Putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo tanggal 18 Maret 2022



6. Dokumentasi kegiatan *muraja'ah* sendiri oleh salah satu santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo tanggal 18 Maret 2022



7. Dokumentasi kegiatan *muraja'ah* sendiri oleh salah satu santri putri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo tanggal 18 Maret 2022



8. Dokumentasi kegiatan *muraja'ah* dengan rekan *huffadz* oleh salah satu santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo tanggal 18 Maret 2022



9. Dokumentasi kegiatan ujian *muraja'ah* (ujian marhalah) oleh santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo tanggal 18 Maret 2022



10. Dokumentasi kegiatan *muraja'ah* dengan ustadz oleh salah satu santri putra di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah Purbolinggo tanggal 18 Maret 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhamad Saefullah, pemuda yang akrab dipanggil Saiful ini lahir di Toto Mulyo pada tanggal 24 Juli 1999. Saat ini dia sedang mengenyam pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Anak dari pasangan Darmaji dan Syarifah ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan Sekolah Dasar ia tempuh di SD Negeri 2 Toto Mulyo dan lulus pada tahun 2012. Kemudian ia melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Islam Purbolinggo dan lulus pada tahun 2015. Pada jenjang berikutnya ia melanjutkan ke sekolah kejuruan di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2018. Semasa sekolah ia aktif mengikuti kegiatan OSIS dan sering mengikuti Rohani Islam (ROHIS). Aktifitasnya kini, selain sebagai mahasiswa ia juga aktif diberbagai organisasi baik di lingkungan kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).